



UNIVERSITAS IPWIJA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Letda Natsir No.7 Cikeas Ds. Nagrak, Kec. Gunung Putri

Kab. Bogor. 16967 Telp. +62-21-8233737

lp2m@ipwija.ac.id <https://lp2m.ipwija.ac.id>



SURAT TUGAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No: 208/IPWIJA.LP2M/PkM-00/2025

Berdasarkan Surat Edaran Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Semester Ganjil 2025/2026 No.148/IPWIJA.LP2M/PkM-00/2025 tanggal 1 September 2025 dan surat permohonan dari Yayasan Al Ikhwan No.235/YPP.AI/XI/2025 tanggal 25 November 2025 perihal permohonan Narasumber, Pendamping dan Pemberi Materi, dengan ini Kepala LP2M Universitas IPWIJA menugaskan:

1. Ir. Besar Agung Martono, M.M., DBA. (NIDN: 0315036703)
2. Dr. Ir. Titing Widyastuti, M.M. (NIDN: 0317056602)

Untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan yang akan dilaksanakan pada:

Hari / tanggal : Rabu, 10 Desember 2025

Waktu : 08.00 – 16.00 WIB

Tempat : Yayasan Al Ikhwan Kp. Cibadak, RT. 01/03, Desa Sukanagalih. Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur. Jawa Barat

Tema : “Membangun Mindset Kewirausahaan Santri.”

Setelah pelaksanaan kegiatan Dosen yang ditugaskan diwajibkan membuat Laporan Pelaksanaan Kegiatan kepada pemberi tugas (LP2M Universitas IPWIJA). Mohon bantuan penanggungjawab kegiatan membantu menyediakan berkas yang diperlukan untuk pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan.

Demikian Surat Tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Bogor, 28 November 2025



Drs Jayadi, M.M.

Kepala LP2M



SERTIFIKAT PENGHARGAAN

Diberikan kepada:

Dr., Ir. Titing Widyastuti, M.M.

Sebagai :

NARASUMBER

Dalam kegiatan Seminar Santripreneur Tahun 2025 dengan Tema:
Santripreneur, Generasi Emas 2045 untuk Indonesia Berdampak Unggul"

Rabu, 10 Desember 2025



K.H. Mukhtar Gozali, S.Pd

Ketua Yayasan Al-Ikhwan



Membangun Mindset Kewirausahaan Santri: Menjadi Agen Perubahan Ekonomi Umat

Disampaikan pada PkM di Pesantren
Al-Ikhwan, Pacet – Cianjur
10 Desember 2025

Besar Agung Martono
Titing widyastuti



Pendahuluan

“Berapa banyak lulusan pesantren yang mandiri secara ekonomi?”

“Apakah santri hanya belajar agama, atau juga dipersiapkan menjadi pemimpin ekonomi?”

Perubahan zaman menuntut santri bukan hanya **alim dalam ilmu agama**, tetapi juga **kuat dalam ekonomi**.



Mengapa Kewirausahaan untuk Santri Penting?

Dunia kerja berubah — tidak semua harus menjadi pegawai.

Umat membutuhkan lapangan kerja, bukan hanya pencari kerja.

Santri memiliki modal moral: **amanah, istiqamah, disiplin, jujur** — pondasi wirausaha yang kuat.



Tantangan Ekonomi Umat

Ketergantungan Ekonomi

- Banyak umat masih bergantung pada pihak luar untuk kebutuhan pokok.
- Akibatnya, daya tawar ekonomi rendah.

Kurangnya Kemandirian

- Masih sedikit usaha milik umat yang bertahan dan berkembang.
- Minim kemampuan bisnis modern dan digital.

Santri perlu mengambil peran — bukan hanya mengkritik realitas, tapi membangun solusi.



Karakter Wirausaha dalam Islam

Nilai Pesantren

Makna

Relevansi Bisnis

Ikhlas

Niat karena Allah

Usaha menjadi ibadah

Amanah

Dapat dipercaya

Brand & reputasi

Tawakkal

Menyerahkan hasil
akhir kepada Allah

Berani mengambil risiko

Istiqomah

Konsisten

Tidak mudah putus asa

Pola Pikir Kreatif & Inovatif

Apa itu mindset kreatif dan inovatif?

- **Kreatif:** mampu melihat peluang, menemukan ide baru.
- **Inovatif:** mengubah ide menjadi nilai yang bermanfaat.

Contoh di pesantren:

- Dari kurma → bukan hanya dijual biasa, tapi dibuat **brownies kurma, kopi kurma, parcel Ramadhan**.
- Dari susu kambing → bukan hanya minuman, tapi **sabun herbal, lotion, atau yogurt probiotik**.

Kreativitas = ide
Inovasi = eksekusi



Orientasi Sosial dalam Kewirausahaan

Wirausaha santri harus:

- Menjadi **solusi**, bukan hanya mencari untung.
- Memberdayakan umat (berbasis *ukhuwah*).
- Menggerakkan ekonomi lokal: pengasuh → ustadz → santri → masyarakat sekitar pesantren.

Prinsip:

- *If your business helps people, Allah will help you.*

Peran Guru dalam Membangun Mindset Santri

Guru bukan hanya penyampai ilmu, tetapi **pembentuk mentalitas.**

Guru perlu:

- Memberikan role model: *berani mencoba, tidak takut gagal.*
- Memberi ruang eksperimen: bazar, inkubasi bisnis, proyek kewirausahaan.
- Menghargai proses, bukan hanya hasil.

Pesantren yang hanya melarang tidak menciptakan wirausaha. Pesantren yang memberi kesempatan, bimbingan, dan teladan akan melahirkan pemimpin ekonomi



Langkah Praktis untuk Guru

Bangun budaya bertanya dan berpikir

- Ajukan pertanyaan pemantik seperti
"Bagaimana ide ini bisa bermanfaat lebih besar?"

Dorong santri untuk mencoba

- Mulai dari kecil: jualan makanan, konten edukasi islami, produk herbal.

Berikan mentoring dan evaluasi

- Fokus pada perbaikan dan pembelajaran.

Kolaborasi

- Santri tidak bekerja sendiri — bentuk tim, unit usaha, dan koperasi pesantren.

Studi Kasus Inspiratif

Pesantren Gontor → Koperasi Modern & Agrobisnis

Pesantren Sidogiri → BMT, Mart, dan sistem distribusi nasional

Pesantren Daarut Tauhid → Ekonomi berbasis nilai: ikhlas, jujur, disiplin

Jika pesantren lain bisa, pesantren ini pun insyaaAllah bisa.

Pesantren tidak hanya mencetak ulama, tetapi melahirkan pemimpin ekonomi umat.

“Santri bukan hanya penerus ulama — tetapi calon pemimpin ekonomi umat.”

"Santri hari ini bukan hanya penerima warisan agama, tetapi pembangun peradaban ekonomi umat."

Penutup

Jika santri menguasai:

- Ilmu agama (akhlak & adab)
- Ilmu bisnis (manajemen & inovasi)
- Maka insyaaAllah akan lahir:
 - **Ulama yang berdaya secara ekonomi**
 - **Pebisnis yang berakhlak Qur'ani**
 - **Entrepreneur yang membawa maslahat untuk umat**